

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menyambut era global yang penuh dengan persaingan dan tantangan, timbul kesadaran-kesadaran baru yang mengharuskan bangsa Indonesia agar tetap bisa bertahan. Untuk hal itulah dilakukan usaha-usaha untuk menata kembali sistem pendidikan yang ada di Indonesia agar tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia., sehat, beriman cukup, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sarjono (2013: 24), “Pendidikan harus memainkan peran dan fungsinya mencerdaskan warga masyarakat, karena sebagai kunci terpenting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam membangun kehidupan.”

Masalah yang sedang dihadapi oleh Negara berkembang seperti Indonesia adalah masalah kualitas pendidikan. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan cerdas yang berkecakupan. Cerdas dalam arti memiliki pengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Berkecakupan artinya mampu melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya yang memerlukan pemikiran untuk menciptakan suatu

keahlian. Pendidikan bukan sekedar hanya memperoleh pengetahuan atau nilai. Hal ini tidak terlepas dari proses pembelajaran, dimana antara guru, siswa dan model pembelajaran harus bisa bekerjasama, serta faktor-faktor penentu lainnya seperti media pembelajaran. Peran utama dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah seorang guru, sehingga seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran.

Jika pada kurikulum sebelumnya sentral dari proses pembelajaran bertumpu pada keaktifan guru, maka sekarang yang lebih berperan adalah siswanya. Peranan guru dalam pembelajaran ini lebih sebagai fasilitator, orang yang memberikan sarana dalam proses belajar, karena siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam pembelajaran, maka sangat penting untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa menjadi faktor yang berperan penting untuk mewujudkan keberhasilan dari proses pendidikan, proses pendidikan itu sendiri bisa di sekolah atau lembaga pendidikan yang lain.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah menengah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas IX A SMP Muhammadiyah 2 Simo Ibu Budi Ernawati. S.Pd tanggal 11 Oktober 2016 beliau memaparkan dari jumlah keseluruhan 26 siswa, tingkat keaktifan pada saat pembelajaran IPS rendah, yaitu dari 26 siswa hanya 32,68% yang aktif, kemudian 67,32% tidak aktif. Begitu juga dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang masih rendah, yaitu 36,68% yang disiplin, kemudian 63,32% siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas (Data terlampir pada halaman 139-

158). Pembelajaran selama ini lebih dikuasai oleh guru saja, dan sedikit sekali melibatkan siswa. Sarana prasarana yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, seperti belum adanya alat peraga lainnya untuk proses pembelajaran yang lebih aktif.

Umumnya pembelajaran yang berlangsung adalah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan pembelajarannya didominasi oleh dan sedikit sekali melibatkan siswa. Dengan demikian, harus dilakukan langkah alternatif untuk mengatasi masalah yang terjadi di atas karena jika masalah keaktifan dan kedisiplinan siswa tidak segera diatasi yang terjadi adalah pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan juga berkurang. Hal lain yang seringkali terjadi adalah guru lebih sering menyampaikan informasi dan siswa hanya mencatat materi yang ditulis guru di papan tulis, selain itu saat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Selanjutnya dari kenyataan tersebut hendaknya dapat dijadikan guru sebagai tolak ukur agar guru dalam mengajar mata pelajaran yang cenderung menghafalkan seperti IPS dapat mengambil suatu tindakan atau inovasi baru pada saat pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan siswa. Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengidentifikasi dan menetapkan masalah, menganalisa dan merumuskan masalah yang ada pada saat pembelajaran sehingga guru dapat menemukan solusi dari permasalahan dengan menerapkan tahap-tahap penelitian yang dilakukan pada saat penelitian. Menurut Utama (2010: 134), PTK yaitu: "Penelitian yang bersifat reflektif". Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan teratur. Setelah hal itu dilakukan, guru dapat menyimpulkan dan mengevaluasi bagaimana hasil dari perbaikan yang telah dilakukan dan kemudian menyempurnakan

tindakan perbaikan dilakukan sampai dengan masalah didalam kelas dapat teratasi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Simo dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Salah satu model pembelajaran yang termasuk dalam upaya peningkatan keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Hariyanto (2012: 14), "*Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) merupakan suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran belajar". Model pembelajaran PBL menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dan disiplin dalam menyelesaikan masalah dan mampu berfikir kritis.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IX A SMP MUHAMMADIYAH 2 SIMO TAHUN AJARAN 2016/2017"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu "Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX A di SMP Muhammadiyah 2 Simo?"

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IX A di SMP Muhammadiyah 2 Simo tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dapat memberikan sumbangan antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menghasilkan ide-ide pada inovasi pembelajaran, utamanya pada upaya peningkatan keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi penulis yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Memberikan inovasi baru kepada siswa dalam proses pembelajaran IPS guna meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa.

2) Bagi Guru

Membantu guru dalam menciptakan suatu inovasi dalam proses pembelajaran di kelas.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.